BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ilmiah maka haruslah menggunakan metode penelitian yang tepat. Metodologi adalah proses, prinsip dan prinsip yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan kata lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian (Mulyana, 2001 : 145). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berpikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi.

Maka dalam bab ini peneliti akan menjelaskan bagaimana metodelogi yang dilakukan dalam penelitian ini, berikut uraiannya :

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif, hal ini karena subjek penelitian merupakan fenomena pada realitas sosial. dalam buku “Metode penelitian”, Sugiyono (2015: 13) penelitian kualitatif adalah penelitian yang naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode ini disebut juga dengan metode artistik sebab proses penelitian ini lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut juga sebagai metode

interpretative karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan.

Berkaitan dengan pengertian di atas maka penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan fenomena sebagai subjek penelitiannya, dalam hal ini peneliti gunakan untuk melihat fenomena mengenai penggunaan media social Instagram dalam penyebaran pesan dakwah islam. sehingga dalam hal ini peneliti menggunakan studi deskriptif sebagai pisau dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan melakukan studi deskriptif pada objek penelitiannya, dikarenakan metode ini merupakan metode yang tepat untuk meneliti bidang sosial khususnya komunikasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Deddy Mulyana yang dikutip dari bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif.

> "Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan memepertahankan bentuk da isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-etintas kuantitatif."(Mulyana,2003:150)

Adapun menurut Denzin dan Lincoln (1987) dalam buku Lexy Moleong, menyatakan:

> "Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada."(Moleong.2007:5)

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu,

kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komperehensif, dan holistik.

Adapun penelitian kualitatif deskriptif berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi atau kelompok tertentu secara akurat. Pada penelitian ini metode penilitian yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena metode kualitatif tidak bermaksud mengadakan pengujian, menjelaskan hubungan sebab akibat, tetapi lebih memfokuskan pada pemaparan situasi yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Metode pendekatan deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status atau kelompok manusia, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada saat sekarang. Penelitian kualitatif tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat, 2001:24).

Penelitian ini menggunakan pedekatan kualitatif, dengan studi deskriptif menurut Jalaludin Rakhmat dalam bukunya "Metode Penelitian Komunikasi" mengungkapkan:

> "Metode deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secra faktual dan cermat."(Isaac dan Michael dalam Rakhmat, 2001:22).

Menurut Jalaludin Rakhmat dalam bukunya Metode Penelitian Komunikasi, medote deskriptif ialah:

> "Metode deskriptif, yaitu dengan cara mempelajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu dengan tujuan

> penelitian yaitu menggambarkan fenomona secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat" (Rakhmat,2002:22).

Hal ini subjek penelitian ini merupakan satu budaya yang muncul yang dibentuk oleh satu proses di masyarakat, yaitu budaya internet. Peneliti melihat bahwa dalam perkembangan teknologi pada saat ini, ada satu pergeseran budaya terlebih dari sektor komunikasi yang diciptakan oleh internet terlebih apabila melihat bahwa seiring perkembangan zaman internet pun bergeser dari awalnya bukan merupakan suatu kebutuhan, maka sekarang menjadi kebutuhan primer bagi manusia sejajar dengan kebutuhan primer lainnya. Selain dari pada itu, internet merupakan arena sosial baru bagi manusia untuk berinteraksi tanpa harus melakukan tatap muka secara langsung. Yang dimana perkembangan ini terus terbentuk mengikuti perkembangan dari manusia juga teknologi. selain dari pada itu nilai budaya manusia itu sendiri yang akhirnnya membuat internet mampu menjadi arena yang eksis dalam proses interaksi komunikasi dewasa ini. Budaya dalam hal menggunakan internet itu dalam bentuk seperti apa, keinginan – keinginan manusia seperti ini yang akhirnya di kembangkan oleh para pakar dunia siber untuk menciptakan ruang baru bagi manusia.

3.2 Informan Penelitian

Menurut Moleong (2007: 132) mendefinisikan informan penelitian sebagai berikut:

> "Informan adalah orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi mengenai masalah yang sedang diteliti dan dapat berperan sebagai narasumber selama proses penelitian".

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling.* Dalam buku Sugiyono (2015: 301) bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Petimbangan ini, misalnya peneliti melihat bahwa orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut merupakan orang yang menguasai suatu hal yang dibutuhkan dalam penelitian, dengan begitu akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/ atau situasi sosial yang diteliti.

Peneliti menjadikan *admin* dari *account* "*@injo.id*" sebagai informan kunci dari penelitian ini. Alasannya karena posisi tersebut merupakan bagian dari pengguna subjek penelitian sehingga peneliti anggap sebagai orang yang hanya memahami interaksi serta aktivitas dalam komunitas virtual itu sendiri. Sebab posisi *admin* disini adalah sebagai pengelola dari ruang komunitas virtual tersebut sehingga materi yang dijadikan konten dalam media sosial posisi *admin*-lah yang mengatur seluruhnya sehingga proses dari komunikasi yang dilakukan pada ruang tersebut peneliti yakini *admin* lebih memahami permasalahan yang menjadi isu dalam penelitian ini.

Selain dari pada itu peneliti juga menjadikan beberapa *followers* dari akun @injo.id sebagai informan pendukung dalam penelitian ini. Sehingga peneliti mampu

mendapatkan hasil yang diharapkan dan mempermudah peneliti dalam proses pengklasifikasian internet dalam hal ini penggunaan media sosial sebagai media penyebaran pesan dakwah islam . Jumlah *followers* sebagai informan pendukung pun akan terus bertambah sampai titik jenuh data penelitian.

Tabel 3. 1

Informan Penelitian

Informan Kunci					
Nama	**Usia**	**Jenis Kelamin**	**Pekerjaan**	**Sebagai**	**Kota**
Niko Aditya Rahmawan	27	*L*	Pengusaha	*Admin/ Founder* dari *account instagram* "*@injo.id*"	Jakarta
Lensiana Aisy	23	*P*	Pengusaha	*Admin* dari *account instagram* "*@injo.id*"	Jakarta
Informan Pendukung					

Amalia Nur Hasanah	22	*P*	Mahasiswi	*Followers* dari akun *@injo.id*	Bandung
Anggi Fahmi Maulana	22	*L*	Mahasiswa	*Followers* dari akun *@injo.id*	Bandung

Sumber : Peneliti, 2018

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian teknik pengumpulan data adalah langkah yang terpenting dalam penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah adalah prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui setting dari sumber, dan berbagai cara. Dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting, sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi non partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi.

3.3.1 Studi Pustaka

A. Studi Literatur

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pencarian data melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian. Peneliti melakukan pencarian data yakni studi literatur untuk menemukan kerangka teoritis dan kerangka konseptual, serta memperkaya latar belakang penelitian melalui pengumpulan data dari Buku, Majalah, Jurnal, dan referensi lainnya.

Selain itu peneliti juga menggunakan pencarian data melalui sumbersumber lainnya seperti skripsi dan karya ilmiah. Skripsi merupakan tugas akhir dari seorang peneliti yang lain. Dari skripsi peneliti juga mendapatkan berbagai data-data yang dibutuhkan sebagai refensi penelitian dan untuk menambah pengetahuan peneliti dalam menulis penelitian. Karena peneliti dapat mengambil data dari berbagai sumber dan guna untuk melengkapi data yang diinginkan (Sugiyono:2009).

Sedangkan Karya ilmiah merupakan karya tulis yang berisi suatu pembahasan ilmiah yang dilakukan oleh seorang penulis. Peneliti mendapatkan berbagai data yang dinginkan untuk melengkapi penelitian yang diingkan. Karya ilmiah tentu berhubungan dengan penelitian yang ingin ditulis karena data dapat dikumpulkan dari berbagai sumber dan dimanapun peneliti berada (Sugiyono : 2009).

B. Internet Searching

Teknik pengumpulan data selain Studi Literatur adalah Internet Searching, yaitu teknik penelusuran data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan melalui media internet. Dimana di dalamnya terdapat berbagai referensi yang mendukung penelitian ini.

Penelusuran Data *Online* menurut Burhan Bungin adalah :

> "Tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas online, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi online yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis" (Bungin, 2008: 148).

Penelusuran data online ini dengan menggunakan jasa search engine seperti yang dijelaskan Bungin di atas yang melakukan penelusuran data denganmedia internet, atau media jaringan lainnya seperti: Google, Blog, dan situs lainnya yang berisi informasi yang dapat dijadikan data.

3.3.2 Studi Lapangan

A. Wawancara

Dalam penelitian ini, demi memperoleh data yang akurat dari narasumber secara langsung sebagai data primer, maka peneliti melakukan metode wawancara. Wawancara adalah pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya adalah mengadakan tanya jawab terhadap orang-orang yang erat kaitannya dengan permasalahan, baik tertulis maupun lisan guna memperoleh masalah yang di teliti.

Wawancara merupakan teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog langsung dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Stewart (dalam skripsi Linda Yulianti : 2011) menyatakan :

> Defenisi wawancara adalah "suatu proses komunikasi diadik rasional dengan tujuan yang serius dan ditetapkan terlebih dahulu yang dirancang untuk mempertukarkan perilaku dan melibatkan tanya jawab "atau singkatnya" suatu percakapan berdasarkan suatu maksud". Namun definisi tersebut agak terbatas, karena wawancara membatasi wawancara dengan tujuan yang serius. Wawancara juga telah menjadi bentuk hiburan yang popular seperti disiarkan televisi dan radio.

Wawancara menurut Koentjaraningrat adalah:

> "percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviwe) sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu" (Koentjaraningrat, 1996).

Wawancara merupakan "Alat pengumpulan data sangat penting dalam penelitian komunikasi kualitatif yang melibatkan manusia sebagai subjek (pelaku, aktor) sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti" (Pawito, 2007:132).

Kualitatif sangat bergantung pada data-data di lapangan dengan cara melihat fakta-fakta yang ada. Kemudian Wawancara dapat dilakukan beberapa kali untuk mendapatkan data-data yang benar-benar aktual, sehingga data yang terus bertambah dapat dimanfaatklan untuk verifikasi teori yang terus menerus muncul dilapangan, lalu secara terus menerus di sempurnakan selama penelitian berlangsung.

B. Observasi

Teknik pengumpulan data yang lainnya yaitu Observasi, Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung permasalahan yang ada dengan menggunakan indera penglihatan peneliti. Observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti prilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Dalam observasi yang dilakukan peneliti yakni dengan melihat bagaimana perkembangan setiap mengunggah *feed* nya, dengan melihat *caption, mentions, like, hastag,* dan komentar.

Dalam konteks ilmu komunikasi, penelitian dengan metode pengamatan atau observasi (Observation Reaserch) biasanya "Dilakukan untuk melacak sistematis dan langsung gejala-gejala komunikasi terkait dengan persoalanpersoalan sosial, politis, dan kultur masyarakat" (Pawito, 2007:111).

Bungin (2007:115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur. Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa guide

observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu obyek.

Dengan melakukan observasi maka peneliti akan mendapatkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, dan dari observasi juga maka peneliti akan mendapatkan data-data yang diinginkan, dalam observasi peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian sekaligus melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dengan observasi non partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Dalam observasi ini peneliti dapat mengetahui bagaimana penulisan *caption* disetiap *feed* nya dan *feed* apa saja yang sering diunggah oleh akun @injo.id, perkembangan berapa orang yang menyukai atau postingan yang diunggah oleh akun @injo.id, dalam penggunaan tagar atau *hastag* apa saja yang sering digunakan oleh akun @injo.id seperti tagar #CKUMS dan #ZonaInspirasi. Mengetahui bagaimana penggunaan fitur *mentions* dan penggunaan fitur komentar, apa saja yang dilakukan admin pada saat menuliskan atau membalas komentar disetiap *feed* nya.

Sehingga peneliti dapat meneliti subjek yang akan diteliti tidak hanya dari luar saja tetapi juga peneliti dapat meneliti subjek yang akan diteliti dari dalam (meneliti berdasarkan dari *outsider* dan *insider*).

C. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selanjtnya yaitu Dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa (*field note*) yang sudah berlalu dan teknik pengambilan data ini menggunakan beberapa perangkat seperti kamera, dan perekam video. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan, atau karya karya yang monumental dari seseorang.

Secara harfiah dokumen dapat diartikan sebagai catatan kejadian yang sudah lampau. Tentang hal ini McMillan dan Schumacher (2001 :42) menjelaskan bahwa:

> *"Documenta are record of past events that are written or printed; they may be anecdotal notes, letters, diaries, and documents. Official documents include internal papers, communications to various publics, student and personnel file, program description, and institusional statistical data.*"

Secara bebas dapat diterjemahkan bahwa dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anecdotal, surat, buku harian dan dokumen-dokumen. Dokumen kantor termasuk lembaran internal, komunikasi bagi publik yang beragam, file siswa dan pegawai, deskripsi program dan data statistik pengajaran.

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengambil sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi misalnya berupa fotofoto, surat-surat,

catatan harian, dan sebagainya, atau juga peneliti secara langsung mengambil gambar menggunakan kamera dan perekam video sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

3.4 Uji Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi :

a. Mendemonstrasikan nilai yang benar,
b. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
c. Memperoleh keputusan luar yang dapt dibuang tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Untuk mengkaji keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik keabsahan. Pelaksanaan ini didasarkan pada sejumlah criteria tertentu yaitu : derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2007 : 324). Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data terdiri dari beberapa kriteria yaitu :

1. **Ketekunan dalam melakukan observasi.**

   Artinya mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang tentative. Pengamatan yang cermat dan berkesinambungan merupakan wujud dari peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti. Ini dimaksudkan guna meningkatkan kredibilitas

data yang diperoleh. Dengan demikian, peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

2. Triangulasi

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Menurut Mulyana, triangulasi adalah penggunaan berbagai metode yang saling melengkapi. Lebih jauh Mulyana dalam Metode Penelitian Kualitatif mengatakan :

> "Triangulasi seyogianya digunakan karena tidak ada suatu motode tunggal pun yang menunjukkan ciri-ciri relevan realitas empiris yang diperlukan untuk membangun sebuah teori. Dengan kata lain, triangulasi penting dilakukan untuk mengkonfirmasikan data yang diperoleh peneliti yang pada gilirannya menjaga atau meningkatkan keterpercayaan temuan penelitian"

Denzin (1978) (dalam Moleong, 2007 : 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu memanfaatkan sumber informasi yang diperoleh (melalui alat dan waktu yang berbeda), metode (melalui pengumpulan data dan beberapa sumber data), penyidik dan teori (fakta tidak dapat diperiksa derakat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori). Dalam triangulasi ini peneliti melakukan uji keabsahan data berdasarkan sumber, waktu, dan data.

Menurut sumber berarti peneliti memastikan apakah informan penelitian merupakan sumber yang tepat dalam keterlibatannya pada penelitian ini. Sehingga peneliti akan melihat kembali *background* dari informan penelitian apakah mempunyai korelasi yang kuat dengan

penelitian yang dilakukan, sebab akan ada hubungan yang kuat antara sumber dengan hasil yang dihasilkan pada penelitian.

Dari sisi waktu, berarti melihat bahwa apakah penelitian yang dilakukan sesuai dengan waktu yang ditulis peneliti pada jadwal penelitian. Sehingga dengan melihat hal tersebut peneliti dapat mengefektifkan waktu semasimal mungkin dalam melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang dijadikan sumber dari hasil penelitian.

Dari sisi data, berarti melihat apakah hasil penelitian sesuai dengan apa yang dikatakan oleh narasumber. Maka dari itu peneliti akan datang kembali untuk melakukan *recheck* dari hasil yang peneliti dapat kepada informan penelitian. Sehingga akan didapatkan hasil data yang memang diakui keabsahaannya oleh informan penelitian. Peneliti kembali menemui semua narasumber untuk melakukan pengecekan ulang dari hasil wawancara yang dilakukan sebelumnya, untuk mengetahui data yang ditulis oleh peneliti sudah benar atau belum.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan yang dimaksud dapat berupa alat perekam suara, kamera, *handycam* dan lainnya yang dapat digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Bahan referensi yang dimaksud ini sangat mendukung kredibilitas data.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi,dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus. Data yang diperoleh dalam lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis.

Dipihak lain, *analisis data kualitatif* (Seiddel, 1998), prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah dan mengklasifikasikan
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematik mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan.

Menurut Bodgan & Biklen bahwa:

> "Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memmutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Bodgandan Biklen dalam Moleong, 2005:248)"

Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), seperti dikemukakan Faisal (dalam Bungin, 2003: 68-69):

Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari khusus ke umum bukan dari umum ke khusus sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak.

1. Pengumpulan Data (*Data collection*)

   Data yang dikelompokan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi,sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

2. Reduksi data (*Data Reduction*)

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisi data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yamg pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan memepermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat di bantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. Penyajian data (*Data Display*)

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, jika dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk *table, grafik, phie card, pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data teroganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Tetapi jika dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau bisa dengan hubungan antar kategori.

4. Penarikan kesimpulan (*Conlusing Drawing/Verification*)

   Langkah ini adalah langkah untuk penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada saat pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini dilakukan di Kompleks Bandar Baru, Jl. Trembesi, Kemayoran, Jakarta Pusat dan Bandung sebagai lokasi dari penelitian.

3.6.2 Waktu Penelitian

Untuk waktu penelitian sendiri peneliti dihitung dari proses bimbingan pertama dan awal bertemu dengan pembimbing, pembuatan UP, sampai nanti *final test* (Sidang Skripsi) yang dilakukan terhadap penelitian ini, yakni pada bulan Februari 2018 sampai dengan Agustus 2018.

Tabel 3.2

Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Persiapan Penelitian																													
1.	Pengajuan Judul Skripsi																												
2.	Persetujuan Judul Skripsi																												
3.	Penentuan Dosen Pembimbing																												
4.	Persetujuan Dosen Pembimbing																												
Pelaksanaan dan Bimbingan																													
5.	Penulisan BAB I																												
6.	Bimbingan BAB I																												
7.	Penulisan BAB II																												
8.	Bimbingan BAB II																												
9.	Penulisan BAB III																												
10.	Bimbingan BAB III																												
11.	Penyusunan BAB I, II, III																												
12.	Bimbingan BAB I, II, III																												
13.	Pendaftaran Seminar UP																												
14.	Pelaksanaan Seminar UP																												
15.	Revisi Seminar UP																												
16.	Penelitian di Lapangan																												
17.	Penulisan BAB IV																												
18.	Bimbingan BAB IV																												
19.	Penulisan BAB V																												
20.	Bimbingan BAB V																												
21.	Penyusunan BAB I, II, III, IV, V																												
Persiapan dan Pelaksanaan Sidang Skripsi																													
22.	Menyiapkan Persyaratan Sidang																												
23.	Pendaftaran Sidang																												
24.	Persiapan Sidang																												
25.	Sidang Skripsi																												